

BUKU SAKU

615.1
Ind
b

- MATRIKS PERHITUNGAN KEBUTUHAN OBAT DAN VAKSIN PROGRAM
- INDIKATOR RPJMN DAN RENSTRA 2020 - 2024 TERKAIT KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN PROGRAM

Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekkes
Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Tahun 2020

Katalog Dalam Terbitan. Kementerian Kesehatan RI

615.1
Ind
b

Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Direktorat Jenderal
Kefarmasian dan Alat Kesehatan

**Buku saku matriks perhitungan kebutuhan obat
dan vaksin program, dan indikator RPJMN dan
Renstra 2020-2024 terkait ketersediaan obat dan
vaksin program.**— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI 2020

ISBN 978-623-301-042-9

1. Judul I. DRUG MONITORING
II. DRUG COSTS III. VACCINES
IV. GOVERNMENT PROGRAMS
V. DATABASE, PHARMACEUTICAL

615.1
Ind
b

ISBN 978-623-301-042-9



BUKU SAKU

615.1
Ind
b

- **MATRIKS PERHITUNGAN KEBUTUHAN OBAT DAN VAKSIN PROGRAM**
- **INDIKATOR RPJMN DAN RENSTRA 2020 - 2024 TERKAIT KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN PROGRAM**

Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekkes
Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan
Kementerian Kesehatan RI
Tahun 2020

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Direktur Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan

Direktur Tata Kelola Obat Publik dan Perbekkes

Kontributor:

Martin Sirait, S.Si, Apt., M.Kes

Albert Christanto, S.Farm, Apt

Denti Widayanti, S.Si, Apt, MM

Aji Wicaksono, S.Farm, Apt., MKM

Suzie Rengganis, S.Farm

Dina Cahyanita, S.Farm, Apt

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penyusunan Buku Saku berisikan Matriks Perhitungan Kebutuhan Obat dan Vaksin Program, dan Indikator terkait Ketersediaan Obat dan Vaksin Program dapat diselesaikan.

Arah kebijakan dan strategi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024 adalah meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta, dan sasaran strategis Rencana Strategis (Renstra) periode 2020-2024 yaitu meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan.

Untuk menjamin ketersediaan obat dan vaksin program khususnya di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) perlu ditingkatkan perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program di Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat.

Perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program dilakukan menggunakan pendekatan metode morbiditas dan metode konsumsi. Kedua metode tersebut diwujudkan dalam suatu perhitungan tiap paket obat/vaksin program untuk diterapkan secara nasional. Melalui penyusunan dan penerapan Matriks Perhitungan Kebutuhan Obat dan Vaksin Program, maka pemahaman dan akurasi perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program semakin meningkat baik di Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Pusat.

Untuk mengukur keberhasilan implementasi program kefarmasian dan alat kesehatan terkait ketersediaan obat dan vaksin program di Puskesmas, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, telah ditetapkan sejumlah indikator sebagaimana

dimaksud dalam RPJMN dan Renstra periode 2020 – 2024 yang meliputi imunisasi dasar lengkap (IDL), *pneumococcus conjugate vaccine* (PCV), AIDS, malaria, kesehatan ibu, kesehatan anak, gizi, dan tuberculosis.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada unit teknis yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program kesehatan pada Kementerian Kesehatan, Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, dan penanggung jawab farmasi pada Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota, serta semua pihak yang telah membantu penyusunan buku saku ini. Semoga buku saku ini dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pemahaman dan akurasi perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program.

Jakarta, Oktober 2020

Direktur Tata Kelola Obat Publik dan Perbekkes,

Dra. Sadiyah, Apt, M.Kes

KEMENKES

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB 1	1
BAB 2	7
2.1 RPJMN 2020-2024	7
2.1.1. Definisi Operasional (DO) dan Cara Perhitungan.....	9
2.2 RENSTRA 2020-2024.....	18
2.2.1 DO dan Cara Perhitungan	19
2.3 TATA LAKSANA PEMANTAUAN INDIKATOR	21
2.4 MEKANISME PELAPORAN	26
BAB 3	29
DAFTAR PUSTAKA	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matriks Indikator RPJMN 2020-2024	7
Tabel 2.2 DO dan Cara Perhitungan Indikator RPJMN 2020-2024	9
Tabel 2.3 Matriks Indikator RPJMN 2020-2024	18
Tabel 2.4 DO dan Cara Perhitungan Indikator Renstra 2020-2024	19
Tabel 2.5 Daftar Obat Indikator	22
Tabel 2.6 Daftar Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap	25
Tabel 2.7 Daftar Obat HIV/AIDS	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks RKO Diare.....	31
Lampiran 2 Matriks RKO Filariasis	34
Lampiran 3 Matriks RKO Gizi	37
Lampiran 4 Matriks RKO Kesehatan Ibu	39
Lampiran 5 Matriks RKO Kesehatan Anak	42
Lampiran 6 Matriks RKO Malaria	45
Lampiran 7 Matriks RKO Imunisas.....	48
Lampiran 8 Matriks RKO Kesehatan Jiwa.....	52
Lampiran 9 Matriks RKO Tuberculosis	55
Lampiran 10 SOP Verifikasi dan Validasi Data RKO Nasional.....	60
Lampiran 11 SOP Verifikasi dan Validasi Data RKO Program	62

BAB 1

PENDAHULUAN

Obat, vaksin, dan bahan medis habis pakai (BMHP) merupakan komponen penting yang tak tergantikan dalam pelayanan kesehatan dan seringkali digunakan sebagai bentuk intervensi dalam pengobatan.

Akses terhadap obat secara eksplisit diakui dalam Agenda 2030 Pembangunan Berkelanjutan. Salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) menyatakan peningkatan akses terhadap obat memainkan peran, seperti dalam kesehatan ibu dan anak, penyakit tidak menular, malaria, dan kesehatan seksual dan reproduksi. Begitu pentingnya peran obat di dalam pelayanan kesehatan sehingga Pemerintah memberikan perhatian khusus pada obat.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah menjamin ketersediaan, pemerataan, dan keterjangkauan perbekalan kesehatan, terutama obat esensial. Arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 adalah meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan semesta. Dalam Peraturan Presiden No 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020-2024 terdapat indikator yang terkait dengan ketersediaan obat dan vaksin, yaitu:

- a. Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial;
- b. Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL);

- c. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial;
- d. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Program Ibu dan Anak;
- e. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Gizi;
- f. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Program Tuberculosis;
- g. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Program HIV/AIDS;
- h. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Program Malaria; dan
- i. Persentase Ketersediaan *Pneumoccal Conjugate Vaccine*(PCV) di Provinsi Rencana Introduksi.

Salah satu sasaran strategis Kementerian Kesehatan sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024 adalah meningkatnya akses, kemandirian, dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan dengan upaya yang dilakukan adalah memastikan ketersediaan obat esensial dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan terutama puskesmas. Indikator Renstra 2020 - 2024 yang terkait dengan ketersediaan obat dan vaksin antara lain:

- a. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial;
- b. Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap; dan
- c. Persentase Kabupaten/Kota dengan Ketersediaan Obat Esensial.

Pengelolaan logistik obat memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin akses ke pelayanan kesehatan termasuk ketersediaan obat. Pengelolaan logistik obat bertujuan tersedianya obat yang berkualitas baik, tersebar secara merata, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi masyarakat di unit pelayanan kesehatan. Secara garis besar, rangkaian siklus pengelolaan logistik obat terdiri dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan penggunaan (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2002).

Kekosongan obat atau *stockout* adalah masalah yang terkadang terjadi dalam pengendalian persediaan logistik obat. *Stockout* adalah kurangnya kersediaan obat dari pemakaian rata-rata perbulan atau kosongnya stok obat di saat ada permintaan obat. Kekosongan obat merupakan masalah dalam pelayanan farmasi yang penting untuk ditindaklanjuti dengan segera karena obat merupakan bagian utama dalam proses pencegahan dan penyembuhan penyakit.

Penyediaan obat, vaksin, dan perbekalan kesehatan bagi pelayanan kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka mencapai peningkatan angka harapan hidup, menurunnya tingkat kematian bayi dan ibu melahirkan, menurunnya angka stunting, dan pengendalian penyakit menular. Agar penyediaan obat dan vaksin tepat jumlah dan tepat sasaran untuk pelaksanaan program kesehatan, maka perlu penguatan perhitungan perencanaan kebutuhan obat dan vaksin.

Proses perencanaan kebutuhan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan maupun Puskesmas mengacu pada Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan. Ada 2 jenis metode yang biasanya digunakan yaitu metode

konsumsi dan metode morbiditas. Metode konsumsi berdasarkan atas analisis data konsumsi obat tahun sebelumnya, sedangkan metode morbiditas adalah metode perhitungan kebutuhan obat berdasarkan pola penyakit. Sebagian besar Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun Puskesmas menghitung kebutuhan obat berdasarkan metode konsumsi.

Data yang digunakan dalam perencanaan kebutuhan obat di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota harus tepat dan valid karena sangat mempengaruhi hasil dari perencanaan itu sendiri. Ketepatan data yang digunakan menentukan ketepatan perencanaan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Apabila perencanaan obat tidak memperhitungkan kebutuhan riil di Kabupaten/Kota, maka dapat mengakibatkan kekosongan yang akan mempengaruhi pelayanan kesehatan dan kelebihan obat akan menyebabkan kerusakan, *over budget*, dan potensi obat kedaluarsa.

Penguatan perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program dilakukan menggunakan pendekatan metode morbiditas dan metode konsumsi, yang diwujudkan dalam satu perhitungan tergantung masing-masing program untuk diterapkan secara nasional. Melalui Penerapan Matriks Perhitungan Kebutuhan Obat dan Vaksin Program, maka pemahaman dan akurasi perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program semakin meningkat baik di tingkat Kabupaten/Kota, Provinsi maupun Pusat.

Indikator sasaran strategis Kementerian Kesehatan periode 2020-2024 adalah Persentase Puskesmas dengan Ketersediaan Obat Esensial. Pemantauan indikator ini dilakukan terhadap 40 item obat dan 5 vaksin. Menurut Petunjuk Teknis Tata Laksana Indikator Kinerja Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan, yang dimaksud dengan

obat indikator adalah obat-obat yang dipilih sebagai obat pendukung program kesehatan ibu, kesehatan anak, penanggulangan dan pencegahan penyakit, serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial dan terdapat di dalam Formularium Nasional (Direktorat Jenderal Kefarmasian, 2017). Pemantauan obat indikator dilakukan di Puskesmas setiap bulannya dan dilaporkan secara berjenjang ke Kementerian Kesehatan. Puskesmas yang melaporkan data ketersediaan obat dan vaksin adalah seluruh Puskesmas di Indonesia.

BAB 2

INDIKATOR RPJMN DAN RENSTRA 2020-2024

2.1 RPJMN 2020-2024

Indikator Tata Kelola Obat Publik dan Perbekkes pada RPJMN 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Matriks Indikator RPJMN 2020-2024

NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Kegiatan Prioritas; Penguatan Sistem Kesehatan & Pengawasan Obat & Makanan	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial*	85%	90%	92%	94%	96%
2	Proyek Prioritas : Penurunan Kematian Ibu dan Bayi	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap	91%	92%	93%	94%	95%
		Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat kesehatan dan perbekalan kesehatan program ibu dan anak	100%	100%	100%	100%	100%
3	Proyek Prioritas : Penurunan Stunting	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat gizi	100%	100%	100%	100%	100%

NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
4	Proyek Prioritas : Pengendalian Penyakit Menular	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program tuberkulosis	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program HIV/AIDS	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program malaria yang disediakan	100%	100%	100%	100%	100%
5	Proyek Prioritas : Pemenuhan dan Peningkatan Daya Saing Sediaan Farmasi dan Alkes	Jumlah Instalasi Farmasi Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menerapkan aplikasi logistik obat dan BMHP	68	136	204	272	340
		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial*	77%	79%	81%	83%	85%
		Persentase ketersediaan PCV di Provinsi rencana introduksi	100%	100%	100%	100%	100%

2.1.1. Definisi Operasional (DO) dan Cara Perhitungan

Untuk menyamakan persepsi dalam operasionalisasi indikator obat publik dan perbekalan kesehatan, maka dirumuskan Definisi Operasional (DO) dari masing-masing indikator sebagaimana tercantum dalam Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Definisi Operasional (DO) dan Cara Perhitungan Indikator RPJMN 2020-2024

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	URAIAN
1	Kegiatan Prioritas : Penguatan Sistem Kesehatan & Pengawasan Obat & Makanan	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial	<u>Definisi Operasional :</u> Persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial menggunakan rumus berikut:

			% puskesmas dengan ketersediaan obat esensial = $\frac{\text{Jumlah PKM yang memiliki minimal 80\% obat esensial}}{\text{Jumlah PKM yang melapor}} \times 100\%$
		Jumlah Instalasi Farmasi Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menerapkan aplikasi logistik obat dan BMHP	<u>Definisi Operasional:</u> Jumlah Instalasi Farmasi Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menerapkan aplikasi logistik obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) <u>Cara Perhitungan :</u> Jumlah Instalasi Farmasi Provinsi dan Kabupaten/Kota yang menerapkan aplikasi logistik obat dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) sampai tahap integrasi

		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan minimal 85% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial menggunakan rumus berikut: <i>% Kab/Kota dengan ketersediaan obat esensial =</i> $\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang memiliki minimal 85\% obat esensial}}{\text{Jumlah Kab/Kota yang melapor}} \times 100\%$
		Persentase ketersediaan PCV di Provinsi rencana introduksi	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase ketersediaan PCV di Provinsi rencana introduksi

			<u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase ketersediaan PCV di Provinsi rencana introduksi menggunakan rumus berikut: <i>% Ketersediaan PCV di Provinsi rencana introduksi :</i> $\frac{\text{Jumlah Provinsi dengan ketersediaan PCV}}{\text{Jumlah Provinsi yang ditetapkan melaksanakan introduksi PCV}} \times 100\%$
2	Kegiatan Prioritas : Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana (KB), dan kesehatan reproduksi	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki vaksin IDL terdiri dari Vaksin Hepatitis B, Vaksin BCG, Vaksin DPT-HB-HIB, Vaksin Polio, Vaksin Campak/Campak Rubella. <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap esensial menggunakan rumus berikut: <i>% Kab/Kota dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap esensial :</i>

			Jumlah Kabupaten/Kota dengan ketersediaan vaksin imunisasi dasar lengkap esensial Jumlah Kabupaten/Kota yang melapor X 100% Catatan: Ketersediaan vaksin dimaksud di suatu Kab/Kota, termasuk ketersediaan vaksin di Gudang Program
		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan program ibu dan anak	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan obat Magnesium Sulfat injeksi atau Metilergometrin Maleat injeksi dan atau Fitomenadion injeksi atau salep/tetes mata antibiotik misal Oksitetrasiklin salep mata Obat yang dipantau: Magnesium Sulfat injeksi atau Metilergometrin Maleat injeksi dan/atau Fitomenadion injeksi atau salep/tetes mata antibiotik misal Oksitetrasiklin salep mata

			<u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan Program Ibu dan Anak menggunakan rumus berikut: <i>% Kab/Kota dengan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan Program Ibu dan Anak =</i> $\frac{\text{Jumlah Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program Ibu dan Anak}}{\text{Jumlah Kabupaten/Kota yang melapor}} \times 100\%$
3	Kegiatan Prioritas : Percepatan Perbaikan Gizi Masyarakat	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program gizi	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan obat Tablet Tambah Darah Obat yang dipantau : Tablet Tambah Darah <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat Program Gizi menggunakan rumus berikut:

			<i>% Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program Gizi=</i> $\frac{\text{Jumlah Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program Gizi}}{\text{Jumlah Kabupaten/Kota yang melapor}} \times 100\%$
Kegiatan Prioritas : Peningkatan Pengendalian Penyakit	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program tuberkulosis	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan OAT FDC Kat 1 Obat yang dipantau : OAT FDC Kategori 1 <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat Program tuberkulosis menggunakan rumus berikut: <i>% Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program Tuberkulosis =</i> $\frac{\text{Jumlah Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program TB}}{\text{Jumlah Kabupaten/Kota yang melapor}} \times 100\%$	

		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program HIV/AIDS	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota desentralisasi yang memiliki ketersediaan obat Tenofovir 300 mg tablet/Lamivudin 150 mg tablet/Efavirenz 600 mg tablet salut Obat yang dipantau : Tenofovir 300 mg /Lamivudin 150 mg/Efavirenz 600 mg tablet salut <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat Program HIV/AIDS menggunakan rumus berikut: $\% \text{ Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program HIV/AIDS} = \frac{\text{Jumlah Kab/Kota desentralisasi dengan ketersediaan obat Program HIV/AIDS}}{\text{Jumlah Kabupaten/Kota yang melapor}} \times 100\%$ Catatan: Ketersediaan obat dimaksud di suatu Kab/Kota, termasuk ketersediaan obat di RS
--	--	--	--

4		Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat program malaria yang disediakan	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan obat kombinasi DHP dan atau Primakuin tablet Obat yang dipantau : kombinasi DHP dan atau Primakuin tablet <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat Program Malaria menggunakan rumus berikut: <i>% Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program Malaria =</i> $\frac{\text{Jumlah Kab/Kota dengan ketersediaan obat Program Malaria}}{\text{Jumlah Kabupaten/Kota yang melapor}} \times 100\%$
---	--	---	--

2.2 RENSTRA KEMENTERIAN KESEHATAN 2020-2024

Indikator Tata Kelola Obat Publik dan Perbekkes pada Renstra Kemenkes 2020-2024 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.3 Matriks Indikator Renstra 2020-2024

NO	PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Sasaran Strategis Nasional / Sasaran Strategis Kemenkes	Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial	85	90	92	94	96
2	Program Kefarmasian Dan Alat Kesehatan	Persentase kabupaten/kota dengan ketersediaan obat esensial	77	79	81	83	85
3	Program Kefarmasian Dan Alat Kesehatan	Persentase puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)	90	95	95,50	96	96,50

2.2.1 DO dan Cara Perhitungan

Tabel 2.4 DO dan Cara Perhitungan Indikator Renstra 2020-2024

PROGRAM / KEGIATAN	INDIKATOR	URAIAN
Sasaran Strategis Nasional/Sasaran Strategis Kemenkes	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial	<u>Definisi Operasional :</u> Persentase Puskesmas yang memiliki ketersediaan minimal 80% dari 40 item obat indikator pada saat dilakukan pemantauan. <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat esensial menggunakan rumus berikut: $\% \text{ puskesmas dengan ketersediaan obat esensial} = \frac{\text{Jumlah PKM yang memiliki minimal 80\% obat esensial}}{\text{Jumlah PKM yang melapor}} \times 100\%$

Indikator Kinerja Program Kefarmasian dan Alat Kesehatan	Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial	<u>Definisi Operasional:</u> Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki ketersediaan minimal 85% dari 40 item obat indikator <u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat esensial menggunakan rumus berikut: <i>% Kab/Kota dengan ketersediaan obat esensial =</i> $\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang memiliki minimal 85\% obat esensial}}{\text{Jumlah Kab/Kota yang melapor}} \times 100\%$
	Persentase Puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)	<u>Definisi Operasional :</u> Persentase Puskesmas yang memiliki vaksin IDL, terdiri dari vaksin hepatitis B, vaksin BCG, vaksin DPT-HB-HIB, vaksin polio, vaksin campak/campak rubella

		<u>Cara Perhitungan :</u> Menghitung persentase Puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) menggunakan rumus berikut: <i>% puskesmas dengan ketersediaan vaksin Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) =</i> $\frac{\text{Jumlah PKM yang memiliki ketersediaan vaksin IDL}}{\text{Jumlah PKM yang melapor}} \times 100\%$
--	--	--

2.3 TATA LAKSANA PEMANTAUAN INDIKATOR

1. Dasar pemilihan Puskesmas

Puskesmas yang melaporkan data ketersediaan obat esensial dan vaksin IDL adalah seluruh Puskesmas di Indonesia.

2. Dasar Pemilihan Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota yang melaporkan data ketersediaan obat esensial dan vaksin IDL adalah seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia kecuali untuk pelaporan indikator Persentase Kabupaten/Kota dengan ketersediaan obat Program HIV/AIDS adalah Kabupaten/Kota yang sudah menerapkan desentralisasi obat HIV/AIDS.

3. Dasar Pemilihan Item Obat Indikator

Obat-obat yang dipilih sebagai obat indikator merupakan obat pendukung program tuberkulosis, malaria, kesehatan keluarga, gizi, dan imunisasi serta obat pelayanan kesehatan dasar esensial yang terdapat di dalam Formularium Nasional.

4. Daftar Obat Indikator

Daftar obat indikator dapat dilihat pada Tabel 2.5, 2.6, dan 2.7.

Tabel 2.5 Daftar Obat Indikator

NO	NAMA OBAT	SATUAN
1	Albendazol /Pirantel Pamoat	Tablet
2	Alopurinol	Tablet
3	Amlodipin/Kaptopril	Tablet
4	Amoksisilin 500 mg	Tablet
5	Amoksisilin sirup	Botol
6	Antasida tablet kunyah/ antasida suspensi	Tablet/Botol

NO	NAMA OBAT	SATUAN
7	Asam Askorbat (Vitamin C)	Tablet
8	Asiklovir	Tablet
9	Betametason salep	Tube
10	Deksametason tablet/deksametason injeksi	Tablet/Vial/Ampul
11	Diazepam injeksi 5 mg/ml	Ampul
12	Diazepam	Tablet
13	Dihidroartemisin+piperakuin (DHP) dan atau Primakuin	Tablet
14	Difenhidramin Inj. 10 mg/ml	Ampul
15	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai HCl)	Ampul
16	Fitomenadion (Vitamin K) injeksi	Ampul
17	Furosemid 40 mg/Hidroklorotiazid (HCT)	Tablet
18	Garam Oralit serbuk	Kantong
19	Glibenklamid/Metformin	Tablet
20	Hidrokortison krim/salep	Tube
21	Kotrimoksazol (dewasa) kombinasi tablet/Kotrimoksazol suspensi	Tablet/Botol

NO	NAMA OBAT	SATUAN
22	Lidokain inj	Vial
23	Magnesium Sulfat injeksi	Vial
24	Metilergometrin Maleat injeksi 0,200 mg-1 ml	Ampul
25	Natrium Diklofenak	Tablet
26	OAT FDC Kat 1	Paket
27	Oksitosin injeksi	Ampul
28	Parasetamol sirup 120 mg / 5 ml	Botol
29	Parasetamol 500 mg	Tablet
30	Prednison 5 mg	Tablet
31	Ranitidin 150 mg	Tablet
32	Retinol 100.000/200.000 IU	Kapsul
33	Salbutamol	Tablet
34	Salep Mata/Tetes Mata Antibiotik	Tube/Botol
35	Simvastatin	Tablet
36	Siprofloksasin	Tablet

NO	NAMA OBAT	SATUAN
37	Tablet Tambah Darah	Tablet
38	Triheksifenidil	Tablet
39	Vitamin B6 (Piridoksin)	Tablet
40	Zinc 20 mg	Tablet

Tabel 2.6 Daftar Vaksin Imunisasi Dasar Lengkap

NO	NAMA OBAT	SATUAN
1	Vaksin Hepatitis B	Vial
2	Vaksin BCG	Ampul
3	Vaksin DPT-HB-Hib	Vial
4	Vaksin Polio	Vial
5	Vaksin Campak/Campak Rubella	Vial/Ampul

Tabel 2.7 Daftar Obat HIV/AIDS

NO	NAMA OBAT	SATUAN
1	Tenofovir 300 mg tablet /Lamivudin 150 mg tablet /Efavirenz 600 mg tablet salut	Tablet

2.4 MEKANISME PELAPORAN

a. Pelaporan Puskesmas :

- 1) Dinas Kesehatan Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota untuk memastikan ketersediaan obat dan vaksin indikator setiap tanggal 20 tiap bulannya.
- 2) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota berkoordinasi dengan Puskesmas untuk memastikan ketersediaan obat dan vaksin indikator setiap tanggal 20 tiap bulannya.
- 3) Puskesmas melakukan pencatatan untuk 40 item obat dan 5 item vaksin indikator pada tanggal 25 setiap bulannya. Jika tanggal 25 jatuh pada hari libur, maka pencatatan dilakukan pada hari kerja berikutnya.

Contoh:

Tanggal 25 Maret 2020 jatuh pada hari Sabtu, maka pencatatan dilakukan hari Senin, tanggal 27 Maret 2020.

- 4) Puskesmas melaporkan data ketersediaan obat dan vaksin indikator ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota paling lambat tanggal 1 bulan berikutnya.
 - 5) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota memverifikasi dan melaporkan data ketersediaan obat dan vaksin indikator ke Dinas Kesehatan Provinsi paling lambat tanggal 5 bulan berjalan.
 - 6) Dinas Kesehatan Provinsi melakukan verifikasi dan Rekapitulasi laporan data ketersediaan Kab/Kota. Data tersebut kemudian dikirimkan ke Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulan melalui email indikator.oblik@gmail.com.
- b. Pelaporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota :
- 1) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melakukan pencatatan untuk 40 item obat, 5 item vaksin indikator dan obat Program HIV/AIDS (khusus untuk Kabupaten/Kota yang sudah menerapkan desentralisasi obat HIV/AIDS) pada tanggal 5 setiap bulannya. Jika tanggal 5 jatuh pada hari libur, maka pencatatan dilakukan pada hari kerja berikutnya.
Contoh:
Tanggal 5 Maret 2020 jatuh pada hari Sabtu, maka pencatatan dilakukan hari Senin, tanggal 7 Maret 2020.
 - 2) Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota melaporkan data ketersediaan obat dan vaksin indikator ke Dinas Kesehatan Provinsi paling lambat tanggal 5 bulan berjalan.

- 3) Dinas Kesehatan Provinsi melakukan verifikasi dan Rekapitulasi laporan data ketersediaan Kab/Kota. Data tersebut kemudian dikirimkan ke Direktorat Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan paling lambat tanggal 10 setiap bulan melalui email indikator.oblik@gmail.com.

BAB 3

PENUTUP

Untuk mewujudkan akses, kemandirian, dan mutu sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan dibutuhkan komitmen dan koordinasi dari berbagai pihak. Salah satu strategi untuk menjamin ketersediaan obat dan vaksin di fasilitas pelayanan kesehatan, Kabupaten/Kota, dan Provinsi adalah menyusun perencanaan kebutuhan obat dan vaksin program.

Buku Saku Matriks Perhitungan Kebutuhan Obat dan Vaksin program, dan Indikator RPJMN serta Renstra periode 2020-2024 adalah suatu sarana untuk memudahkan penanggung jawab farmasi dan pengelola program dalam penerapan, pemantauan, pencatatan, dan pelaporan indikator terkait ketersediaan obat dan vaksin program periode 2020 - 2024. Kegiatan pencatatan dan pelaporan ketersediaan obat dan vaksin program di Puskesmas, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Pusat adalah sebagai suatu kegiatan administrasi untuk memantau stok obat dan vaksin program.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2002). Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan.
- Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan, K. K. R. (2017). Petunjuk Teknis Tata Kelola Indikator Kinerja Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Tahun 2017-2019.
- Kementerian Kesehatan. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- United Nations. (2015). Sustainable Development Goal 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. From <https://sustainabledevelopment.un.org/sdg3>.

Lampiran 1. Matriks RKO Diare

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN DIARE TAHUN ...* KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

CATATAN

1 Garam Oralit

- | | | |
|--|---|---|
| - Jumlah Penduduk | : | Merupakan data jumlah penduduk berdasarkan Data dari Sumber yang dapat dipertanggungjawabkan |
| - Angka Kesakitan Diare (Semua Umur) | : | Merupakan Jumlah penduduk dikalikan Angka Prevalensi dari Buku Pedoman Tata Laksana Diare sebesar 0,27 |
| - Target Penemuan Penderita Diare Semua Umur | : | Merupakan Angka Kesakitan Diare (Semua Umur) dikalikan dengan angka prevalensi sebesar 0,1 |
| - Rencana Kebutuhan Obat 1 Tahun | : | Merupakan Target Penemuan Penderita Diare (Semua Umur) dikalikan dengan 6 sachet |
| - Rencana Kebutuhan Obat Tahun ...* | : | Merupakan Rencana Kebutuhan Obat 1 Tahun ditambah dengan (Rencana Kebutuhan Obat 1 Tahun dikalikan 0,5) |
| - Sisa Stok per 31 Desember ...** | : | Merupakan sisa stok per 31 Desember ...** di Instalasi Farmasi Kab/Kota |
| - Usulan Pengadaan Tahun ...* | : | Merupakan Rencana Kebutuhan Obat Tahun ...* dikurangi dengan Sisa Stok per 31 Desember ...** |

2 Zinc Tablet 20 mg

- | | | |
|--|---|---|
| - Jumlah Balita | : | Merupakan data jumlah balita berdasarkan Data dari Sumber yang dapat dipertanggungjawabkan |
| - Angka Kesakitan Diare Pada Balita | : | Merupakan Angka Prevalensi dari Buku Pedoman Tata Laksana Diare sebesar 0,843 |
| - Target Penemuan Penderita Diare Semua Umur | : | Merupakan Angka Kesakitan Diare Pada Balita dikalikan dengan angka prevalensi sebesar 0,2 |
| - Rencana Kebutuhan Obat 1 Tahun | : | Merupakan Target Penemuan Penderita Diare Pada Balita dikalikan dengan 10 tablet |
| - Rencana Kebutuhan Obat Tahun ...* | : | Merupakan Rencana Kebutuhan Obat 1 Tahun ditambah dengan (Rencana Kebutuhan Obat 1 Tahun dikalikan 0,5) |
| - Sisa Stok 31 Desember ...** | : | Merupakan sisa stok per 31 Desember ...** di Instalasi Farmasi Kab/Kota |
| - Usulan Akhir Pengadaan Tahun ...* | : | Merupakan Rencana Kebutuhan Obat Tahun ...* dikurangi Sisa Stok per 31 Desember ...** |

NO	NAMA OBAT	SATUAN	JUMLAH PENDUDUK	ANGKA KESAKITAN DIARE (SEMUA UMUR)	TARGET PENEMUAN PENDERITA DIARE SEMUA UMUR	RENCANANA KEBUTUHAN OBAT 1 TAHUN	RENCANA KEBUTUHAN OBAT TAHUN ...*	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)X0.27	(6)= 0.1X(5)	(7) = (6) X 6	(8) = (7) + (7X0.5)	(9)	(10) = (8) - (9)	(11)
	DIARE									
1	Garam Oralit	sachet		-	-	-	-			
NO	NAMA OBAT	SATUAN	JUMLAH BALITA	ANGKA KESAKITAN DIARE PADA BALITA	TARGET PENEMUAN PENDERITA DIARE PADA BALITA	RENCANA KEBUTUHAN OBAT 1 TAHUN	RENCANA KEBUTUHAN OBAT TAHUN ...*	SISA STOK 31 DESEMBER ...**	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(4)X0.843	(6)= 0.2X(5)	(7) = (6)X1X10	(8) = (7) + (7X0.5)	(9)	(10) = (8) - (9)	(11)
2	Zinc Tablet 20 mg	tablet	-	-	-	-	-			

Petugas Program Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

(.....)

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
 ** : Tahun n-1

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN DIARE TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dst)	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	RENCANA PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
			USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	$(7) = (4) + (5) + (6)$	(8)	$(9) = (7) - (8)$	(10)	(11)
	Diare									
1	Garam Oralit	sachet								
2	Zinc Tablet 20 mg	tablet								

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

(.....)

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

Lampiran 2. Matriks RKO Filariasis

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN FILARIASIS DAN KECACINGAN TAHUN ...* KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

CATATAN :

KOLOM	VARIABEL KOLOM	KETERANGAN KOLOM
4	PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK TAHUN ...*	PROYEKSI DATA JUMLAH PENDUDUK RESMI TAHUN ...*
5	JUMLAH SASARAN (22,7%) KECACINGAN	PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK TAHUN ...* x 22,7% (PROYEKSI JUMLAH SASARAN USIA 1 -12 TAHUN)
6	JUMLAH SASARAN ALBENDAZOL SIRUP (3,5%)	JUMLAH SASARAN (22,7%) KECACINGAN X 3,5% (PROPORSI BALITA DARI JUMLAH SASARAN)
7	JUMLAH SASARAN ALBENDAZOL TABLET (96,5%)	JUMLAH SASARAN (22,7%) KECACINGAN X 96,5% (PROPORSI ANAK 5 -12 TAHUN DARI JUMLAH SASARAN)
8	JUMLAH SASARAN (2,7) FILARIASIS	PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK TAHUN ...* x 2,7 (JUMLAH RATA-RATA TABLET YANG DIMINUM)
9	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ALBENDAZOLE TAB ...*	JUMLAH SASARAN X 1 TABLET X 3 PUTARAN (KEBUTUHAN SELAMA 18 BULAN)
10	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ALBENDAZOLE TAB ...*	JUMLAH SASARAN X 1 TABLET X 2 PUTARAN (KEBUTUHAN DAN LEAD TIME SELAMA 18 BULAN)
11	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ALBENDAZOLE TAB ...*	JUMLAH SASARAN X 1 TABLET X 1,1 (DITAMBAH 10% BUFFER)
10 & 12	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT TAB DEC ...*	JUMLAH SASARAN (2,7) FILARIASIS X 1,1 (DITAMBAH 10% BUFFER)
9	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ALBENDAZOLE SYR ...*	JUMLAH SASARAN X 1 BOTOL X 2 PUTARAN
10 & 12	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ALBENDAZOLE SYR ...*	JUMLAH SASARAN X 1 BOTOL X 1 PUTARAN
13	SISA STOK 31 DESEMBER ...**	JUMLAH SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**
14	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ...* - SISA STOK 31 DESEMBER ...**

NO	NAMA OBAT	SATUAN	PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK TAHUN ...*	JUMLAH SASARAN (22.7%) KECACINGAN	JUMLAH SASARAN ALBENDAZOL SIRUP (3.5%)	JUMLAH SASARAN ALBENDAZOL TABLET (96.5%)	JUMLAH SASARAN (2.7) FILARIASIS	JUMLAH KEBUTUHAN OBAT ...* (PILIH SALAH SATU SESUAI STATUS KABUPATEN)				SISA STOK PER 31 DESEMBER ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
								STUNTING	STUNTING DAN POPM FILARIASIS	NON STUNTING DAN NON POPM FILARIASIS	NON STUNTING DAN POPM FILARIASIS			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (4) X 22.7%	(6) = (5) X 3.5%	(7) = (6) X 96.5%	(8) = (4) X 2.7	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (Jumlah Kebutuhan Obat ...) - (13)	(15)
FILARIASIS														
1	DEC tablet 100 mg	tablet	-	-	-	-	-	-	(10) = (8) X 1,1	-	(12) = (8) X 1,1	-	-	-
KECACINGAN														
2	Albendazol tablet 400 mg	tablet	-	-	-	-	-	(9) = (7) X 1 X 3	(10) = (7) X 1 X 2	(11) = (7) X 1 X 1,1 X 1	-	-	-	-
3	Albendazol Sirup 200 mg/5 ml	botol	-	-	-	-	-	(9) = (8) X 1 X 2	(10) = (8) X 1	-	(12) = (8) X 1	-	-	-

Petugas Program Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN FILARIASIS DAN KECACINGAN TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dst)	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	RENCANA PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
			USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4) + (5) + (6)	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)	(11)
	FILARIASIS									
1	DEC tablet 100 mg	tablet								
	KECACINGAN									
2	Albendazol tablet 400 mg	tablet								
3	Albendazol Sirup 200 mg/5 ml	botol								

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

(.....)

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

Lampiran 3. Matriks RKO Gizi

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN GIZI TAHUN ...*
UNTUK LOKUS STUNTING
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

CATATAN		KETERANGAN KOLOM	
KOLON	VARIABEL KOLOM		
4	JUMLAH SASARAN	:	DATA JUMLAH SASARAN DARI SUMBER YANG DAPAT DIPERTANGGUNGJAWABKAN
5	ALOKASI KEBUTUHAN TAHUN ...* VIT A 100.000 IU, BAYI (6-11 BULAN)	:	JUMLAH SASARAN X 1 X 2
5	ALOKASI KEBUTUHAN TAHUN ...* VIT A 200.000 IU, BALITA (12-59 BULAN)	:	JUMLAH SASARAN X 2 X 1,5
5	ALOKASI KEBUTUHAN TAHUN ...* VIT A 200.000 IU (IBU NIFAS)	:	JUMLAH SASARAN X 2 X 1,5
5	ALOKASI KEBUTUHAN TTD TAHUN ...*, (IBU HAMIL)	:	JUMLAH SASARAN X 2 X 1,5
5	ALOKASI KEBUTUHAN TTD TAHUN ...*, (REMAJA PUTRI)	:	JUMLAH SASARAN X 2 X 1,5
5	ALOKASI KEBUTUHAN MINERAL MIX TAHUN ...*	:	JUMLAH SASARAN X 3,5% (DATA PERSENTASE BALITA SANGAT KURUS (BB/TB), RISKESDAS ...) X 15 X 1,5
6	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	:	MERUPAKAN SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI INSTALASI FARMASI KAB/KOTA
7	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	:	MERUPAKAN ALOKASI KEBUTUHAN TAHUN ...* DIKURANGI DENGAN SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**
8	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	:	MERUPAKAN USULAN KEBUTUHAN OBAT UNTUK PENGADAAN TAHUN ...*

NO	NAMA OBAT	SATUAN	JUMLAH SASARAN	ALOKASI KEBUTUHAN TAHUN ...*	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5)-(6)	(8)	(9)
	GIZI							
1	Retinol (Vitamin A) 100.000 IU Kapsul Lunak Bayi (6 - 11 bulan)	kapsul						
2	Retinol (Vitamin A) 200.000 IU Kapsul Lunak Balita (12 - 59 bulan)	kapsul						
3	Retinol (Vitamin A) 200.000 IU Kapsul Lunak Ibu Nifas	kapsul						
4	Tablet Tambah Darah (Ibu Hamil)	tablet						
5	Tablet Tambah Darah (Remaja Putri)	tablet						
6	Mineral Mix	sachet						

Petugas Program Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN GIZI TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dst)	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
			USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4) + (5) + (6)	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)
	GIZI								
1	Retinol (Vitamin A) 100.000 IU Kapsul Lunak Bayi (6 - 11 bulan)	kapsul							
2	Retinol (Vitamin A) 200.000 IU Kapsul Lunak Balita (12 - 59 bulan)	kapsul							
3	Retinol (Vitamin A) 200.000 IU Kapsul Lunak Ibu Nifas	kapsul							
4	Tablet Tambah Darah (Ibu Hamil)	tablet							
5	Tablet Tambah Darah (Remaja Putri)	tablet							
6	Mineral Mix	sachet							

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

(.....)

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

Lampiran 4. Matriks RKO Kesehatan Ibu

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN IBU TAHUN ...* KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

CATATAN

- Jumlah Sasaran Ibu Bersalin : Jumlah Sasaran Ibu Bersalin Berdasarkan Data dari Sumber yang Dapat
- Jumlah Kebutuhan Program : $((\text{Jumlah sasaran Ibu Bersalin} \times 30\% (12,1\% \text{ Puskesmas} + 16,7\% \text{ di Rumah})) + (20\% \times \text{Jmlh Sasaran Ibu bersalin} \times 30\%))$
- Total Kebutuhan : Jumlah Kebutuhan Program dikalikan 1,5
- Sisa Stok Per 31 Desember ...** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** di Instalasi Farmasi Kab/Kota
- Rencana Kebutuhan Tahun ...* : Merupakan Total Kebutuhan dikurangi Sisa Stok Per 31 Desember ...**
- Usulan Pengadaan Tahun ...* : Merupakan Usulan Kebutuhan Obat Untuk Pengadaan Tahun ...*

NO	NAMA OBAT	SATUAN	METODE PERHITUNGAN	JUMLAH SASARAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEBUTUHAN PROGRAM	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (5) X 1,5	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)	(11)
KESEHATAN IBU										
1	Oksitosin Injeksi 10 IU/ml	ampul	MORBIDITAS		$((\text{Jumlah sasaran Ibu Bersalin} \times 30\% + (20\% \times \text{Jmlh Sasaran Ibu bersalin} \times 30\%))$					

CATATAN

- Sisa Stok Per 31 Desember ...** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** di Instalasi Farmasi Kab/Kota
- Pengeluaran Rata2/Bulan Tahun ...** : Merupakan Pengeluaran Rata2 Per Bulan di Instalasi Farmasi Kab/Kota Selama Tahun ...**
- Penerimaan Tahun ...** : Merupakan Penerimaan Obat dari Berbagai Sumber di Tahun ...**
- Prediksi Sisa Stok Per 31 Desember ...*** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** ditambah Penerimaan Tahun ...** Dikurangi dengan (12 Bulan Dikalikan Pengeluaran Rata2/Bulan Tahun ...**)
- Rencana Kebutuhan Tahun ...* : Merupakan Pengeluaran Rata2/Bulan Tahun ...** Dikalikan 12 Bulan dikurangi Prediksi Sisa Stok Per 31 Desember ...***
- Usulan Pengadaan Tahun ...* : Merupakan Usulan Kebutuhan Obat Untuk Pengadaan Tahun ...*

NO	NAMA OBAT	SATUAN	METODE PERHITUNGAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	PENGELUARAN RATA2/BULAN TAHUN ...**	PENERIMAAN TAHUN ...**	PREDIKSI SISA STOK 31 DESEMBER ...***	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5) + (7) - (12 BLN X (6))	(9) = (8) X 12 BLN - (8)	(10)	(11)
1	Metil Ergometrin Maleat Injeksi 0,20 mg/ml	ampul	Konsumsi							
2	Magnesium Sulfat Injeksi 40%	ampul	Konsumsi							
3	Magnesium sulfat inj 20%	ampul	Konsumsi							
4	Kalsium Glukonat Injeksi 10%	ampul	Konsumsi							
5	Ampisilin Injeksi 1000 mg/vial	vial	Konsumsi							
6	Gentamisin injeksi 40 mg/ml	ampul	Konsumsi							
7	Metronidazol Infus 5 mg/ml	botol 100 ml	Konsumsi							

Petugas Program Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

(.....)

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
 ** : Tahun n-1
 *** : Tahun n

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN IBU TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dst)	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
			USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4) + (5) + (6)	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)
	KESEHATAN IBU								
1	Oksitosin Injeksi 10 IU/ml	ampul							
2	Metil Ergometrin Maleat Injeksi 0,20 mg/ml	ampul							
3	Magnesium Sulfat Injeksi 40%	ampul							
4	Magnesium sulfat inj 20%	ampul							
5	Kalsium Glukonat Injeksi 10%	ampul							
6	Ampisilin Injeksi 1000 mg/vial	vial							
7	Gentamisin injeksi 40 mg/ml	ampul							
8	Metronidazol Infus 5 mg/ml	botol 100 ml							

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

(.....)

(.....)

Lampiran 5. Matriks RKO Kesehatan Anak

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN ANAK TAHUN ...* KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

CATATAN

- Jumlah Sasaran Ibu Bersalin : Jumlah Sasaran Ibu Bersalin Berdasarkan Data dari Sumber yang Dapat Dipertanggungjawabkan
- Jumlah Kebutuhan Program : Sesuai dengan Rumus Kolom (6)
- Total Kebutuhan : Jumlah Kebutuhan Program dikalikan 1,5 yang merupakan perkiraan waktu tunggu obat datang.
- Sisa Stok Per 31 Desember ...** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** di Instalasi Farmasi Kab/Kota
- Rencana Kebutuhan Tahun ...* : Merupakan Total Kebutuhan dikurangi Sisa Stok Per 31 Desember ...**
- Usulan Pengadaan Tahun ...* : Merupakan Usulan Kebutuhan Obat Untuk Pengadaan Tahun ...*

NO	NAMA OBAT	SATUAN	METODE PERHITUNGAN	JUMLAH SASARAN IBU BERSALIN	JUMLAH KEBUTUHAN PROGRAM	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (6) X 1.5	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)	(11)
KESEHATAN ANAK										
1	Fitomenadion (Vit. K1) Injeksi 2 mg/mL	Ampul	MORBIDITAS		Sasaran Bayi Baru Lahir X 30%					
2	Levo Tiroksin 50 mcg	Tablet	MORBIDITAS		(0.3% X 365) X 5% X Sasaran Bayi Baru Lahir)					
3	Oksitetrasiklin HCl Salep mata 1%	Tube	MORBIDITAS		Sasaran Bayi Baru Lahir X 30%					

CATATAN

- Sisa Stok Per 31 Desember ...** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** di Instalasi Farmasi Kab/Kota
- Pengeluaran Rata2/Bulan Tahun ...** : Merupakan Pengeluaran Rata2 Per Bulan di Instalasi Farmasi Kab/Kota Selama Tahun ...**
- Penerimaan Tahun ...** : Merupakan Penerimaan Obat dari Berbagai Sumber di Tahun ...**
- Prediksi Sisa Stok Per 31 Desember ...*** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** ditambah Penerimaan Tahun ...** Dikurangi dengan (12 Bulan Dikalikan Pengeluaran Rata2/Bulan Tahun ...**)
- Rencana Kebutuhan Tahun ...* : Merupakan Pengeluaran Rata2/Bulan Tahun ...** Dikalikan 18 Bulan dikurangi Prediksi Sisa Stok Per 31 Desember ...***
- Usulan Pengadaan Tahun ...* : Merupakan Usulan Kebutuhan Obat Untuk Pengadaan Tahun ...*

NO	NAMA OBAT	SATUAN	METODE PERHITUNGAN	SISA STOK 31 DESEMBER ...**	PENGELUARAN RATA2/BULAN TAHUN ...**	PENERIMAAN TAHUN ...**	PREDIKSI SISA STOK 31 DESEMBER ...***	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	USULAN AKHIR PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (5+7) - (12 BLN X 6)	(9) = ((6) X 18 BLN) - (8)	(10)	(11)
1	Ampisilin Serbuk Injeksi 1000 mg/vial	Vial	Konsumsi							
2	Gentamisin Injeksi 40 mg/ml	Ampul	Konsumsi							
3	Prokain Benzil Penisilin G 3 jt IU/vial	Vial	Konsumsi							
4	Fenobarbital Injeksi 50 mg/mL	Ampul	Konsumsi							
5	Diazepam Injeksi 5 mg/mL	Ampul	Konsumsi							

Petugas Program Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

{.....}

{.....}

Keterangan : * : Tahun n+1
 ** : Tahun n-1
 *** : Tahun n

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN ANAK TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dst)	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
			USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4) + (5) + (6)	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)
	KESEHATAN ANAK								
1	Fitomenadion (Vit. K1) Injeksi 2 mg/mL	Ampul							
2	Levo Tiroksin 50 mcg	Tablet							
3	Oksitetrasiklin HCl Salep mata 1%	Tube							
4	Ampisilin Serbuk Injeksi 1000 mg/vial	Vial							
5	Gentamisin Injeksi 40 mg/ml	Ampul							
6	Prokain Benzil Penisilin G 3 jt IU/vial	Vial							
7	Fenobarbital Injeksi 50 mg/mL	Ampul							
8	Diazepam Injeksi 5 mg/mL	Ampul							

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

(.....)

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

Lampiran 6. Matriks RKO Malaria

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN MALARIA TAHUN ...*

KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

Jumlah Puskesmas :

Jumlah Kasus Tahun Sebelumnya :

CATATAN

- Sisa Stok Per 31 Desember ...*** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...*** di Instalasi Farmasi Kab/Kota
- Pengeluaran Rata2 Per Bulan Tahun ...*** : Merupakan Pengeluaran Rata2 Per Bulan di Instalasi Farmasi Kab/Kota Selama Tahun ...***
- Penerimaan Tahun ...*** : Merupakan Penerimaan Obat Dari Berbagai Sumber di Tahun ...**
- Prediksi Sisa Stok Per 31 Desember ...** : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...*** Ditambah Penerimaan ...*** - (12 x Pengeluaran Rata2 Per Bulan Tahun ...**)
- Rencana Kebutuhan Tahun ...* : Merupakan Pengeluaran Rata2 Per Bulan x 12 Dikurangi Prediksi Sisa Stok Per 31 Desember ...**
- Usulan Pengadaan Tahun ...* : Merupakan Usulan Kebutuhan Obat Untuk Pengadaan Tahun ...*
- Jumlah Puskesmas : Merupakan Jumlah Puskesmas Yang Ada Di Kab/Kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...***	PENGELUARAN RATA2/BULAN TAHUN ...***	PENERIMAAN TAHUN ...**	PREDIKSI SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4)+(6) - (12BLN X (5))	(8) = ((5) X 12 BLN) - (7)	(9)	(10)
MALARIA									
1	Artesunate injeksi, vial 60 mg	vial							
2	Primakuin tablet 15 mg	tablet							
3	Kina tablet 200 mg	tablet							
4	Kina injeksi 25% - 2 ml	ampul							
5	Doksisisidin kapsul 100 mg	kapsul							
6	DHP (Dehidro Artemisin + Piperaquin) Tablet	tablet							

Petugas Program Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1
*** : Tahun n

(.....)

(.....)

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN MALARIA TAHUN ...*
PROVINSI

Jumlah Puskesmas Total :
Jumlah Puskesmas di Kab/Kota API < 1 :
Jumlah Total Kasus Tahun Sebelumnya :

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota
- Jumlah Puskesmas Total : Jumlah seluruh puskesmas yang ada di Provinsi
- Jumlah Puskesmas di Kab/Kota API < 1 : Jumlah Puskesmas di Kab/Kota Endemis Rendah (API < 1 / Kasus Kurang dari 1 per 1.000 Penduduk). Kolom ini di isi oleh Petugas Program Provinsi.
- Jumlah Total Kasus Tahun Sebelumnya : Jumlah seluruh kasus malaria tahun sebelumnya yang ada di Provinsi. Kolom ini di isi oleh Petugas Program Provinsi.
- Total Kebutuhan : Jumlah Seluruh Usulan Pengadaan Tahun ...* dari Kab/Kota
- Sisa Stok Per 31 Desember ...** di Provinsi : Merupakan Sisa Stok Per 31 Desember ...** Di Instalasi Farmasi Provinsi
- Usulan Kebutuhan Tahun ...* : Merupakan Total Kebutuhan Dikurangi Sisa Stok Per 31 Desember ...** di Provinsi
- Pengeluaran Selama Tahun ...** : Merupakan Pengeluaran Total Selama Tahun ...** di Instalasi Farmasi Provinsi
- Usulan Pengadaan Tahun ...* : Merupakan Usulan Kebutuhan Obat Untuk Pengadaan Tahun ...*

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dat)	TOTAL KEBUTUHAN	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	USULAN KEBUTUHAN TAHUN ...*	PENGELUAR AN SELAMA TAHUN ...**	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4) + (5) + (6)	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)	(11)	(12)
	MALARIA										
1	Artesunate injeksi, vial 60	vial									
2	Primakuin tablet 15 mg	tablet									
3	Kina tablet 200 mg	tablet									
4	Kina injeksi 25% - 2 ml	ampul									
5	Doksisiklin kapsul 100 mg	kapsul									
6	DHP (Dehidro Artemisin + Piperaquin) Tablet	tablet									

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1
*** : Tahun n

Lampiran 7. Matriks RKO Imunisasi

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN VAKSIN DAN LOGISTIK PROGRAM IMUNISASI TAHUN ...*
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

Catatan :

Jumlah Sasaran Tahun ...* : Jumlah Sasaran Berdasarkan Data Dari Pusat Data dan Informasi Kemenkes, atau sumber lain yang sah

Indeks Pemakaian (IP) : Indeks Pemakaian Vaksin Di Kab/Kota

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Vaksin di Tingkat Kabupaten/Kota, harus berkoordinasi antara petugas program imunisasi dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak

NO	JENIS VAKSIN/LOGISTIK	SATUAN	JUMLAH DOSIS PER KEMASAN SATUAN	JUMLAH SASARAN TAHUN ...*	TARGET TAHUN ...*	FREKUENSI PEMBERIAN DALAM 1 TAHUN	INDEKS PEMAKAIAN (IP)	KEBUTUHAN TAHUN ...*	PERKIRAAN SISA STOK PER 31 DESEMBER ...*	USULAN PENGADAAN ...*	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9) = ((5) x (6) x (7))/8	(10)	(11) = (9) - (10)	(12)
IMUNISASI											
1	Vaksin Hepatitis B	pouch	1	-	95%	1	-	-	-	-	
2	Vaksin BCG	vial	20	-	95%	1	-	-	-	-	
3	Vaksin Polio (bOPV)	vial	10	-	95%	4	-	-	-	-	
4	Vaksin DPT-HB-Hib (Bayi)	vial	5	-	95%	3	-	-	-	-	
5	Vaksin DPT-HB-Hib (Baduta)	vial	5	-	95%	1	-	-	-	-	
6	Vaksin Polio (IPV)	vial	5	-	95%	1	-	-	-	-	
7	Vaksin MR (Bayi)	vial	10	-	95%	1	-	-	-	-	
8	Vaksin MR (Baduta)	vial	10	-	95%	1	-	-	-	-	
9	Vaksin PCV	vial	1	-	95%	-	-	-	-	-	
10	Vaksin JE	vial	5	-	95%	1	-	-	-	-	
11	Vaksin DT (Kelas I)	vial	10	-	95%	1	-	-	-	-	
12	Vaksin MR (Kelas I)	vial	10	-	95%	1	-	-	-	-	

NO	JENIS VAKSIN/LOGISTIK	SATUAN	JUMLAH DOSIS PER KEMASAN SATUAN	JUMLAH SASARAN TAHUN ...*	TARGET TAHUN ...*	FREKUENSI PEMBERIAN DALAM 1 TAHUN	INDEKS PEMAKAIAN (IP)	KEBUTUHAN TAHUN ...*	PERKIRAAN SISA STOK PER 31 DESEMBER **	USULAN PENGADAAN ...*	KETERANGAN
13	Vaksin Td (Kelas 2)	vial	10	-	95%	1	-		-		
14	Vaksin Td (Kelas 5)	vial	10	-	95%	1	-		-		
15	Vaksin HPV	vial	1	-	95%	1	-		-		
16	Vaksin Td (WUS)	vial	10	-	50%	1	-		-		

Keterangan:

- Sasaran WUS: perkiraan WUS (15-39 th) yang belum mencapai status T5
- Target ...*: minimal 95%
- Frekuensi Pemberian: Jml dosis untuk setiap sasaran
- IP: rata-rata dosis vaksin yang diberikan perkemasan (angka ri)
- Pemberian PCV: 2 ds tahun pertama, 3 dosis tahun selanjutnya
- Keterangan: diisi penjelasan sumber data, dll

Penanggungjawab Program
Imunisasi Kab/Kota

(.....)

Petugas Farmasi Kab/Kota

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n

RENCANA KEBUTUHAN VAKSIN DAN LOGISTIK PROGRAM IMUNISASI TAHUN ...*
KABUPATEN/KOTA PROVINSI

CATATAN :

- ADS 0.85 ml untuk pemberian vaksin BCG
- ADS 0.5 ml untuk pemberian vaksin selain BCG
- ADS 5 ml untuk pemberian vaksin BCG dan MR
- Vaksin Polio (bOPV) dan Hepatitis B tidak menggunakan ADS
- Safety Box 5 liter untuk menampung 100 buah ADS
- Safety Box 2.5 liter untuk menampung 50 buah ADS
- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan ADS dan Safety Box di Tingkat Kabupaten/Kota, harus berkoordinasi antara petugas program imunisasi dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak

No	JENIS VAKSIN/LOGISTIK	KEBUTUHAN VAKSIN TAHUN ...*	BESUK PENYALAMAN (P)	ADS 0.85 ML			ADS 0.5 ML			ADS 5 ML			TOTAL KEBUTUHAN ADS TAHUN ...*	Safety Box 5 Liter			Safety Box 2.5 Liter			KETERANGAN
				Kebutuhan Tahun ...*	Persediaan Stok per 31 Desember ...**	Rencana Pengalokasian Tahun ...*	Kebutuhan Tahun ...*	Persediaan Stok per 31 Desember ...**	Rencana Pengalokasian Tahun ...*	Kebutuhan Tahun ...*	Persediaan Stok per 31 Desember ...**	Rencana Pengalokasian Tahun ...*		Kebutuhan Tahun ...*	Persediaan Stok per 31 Desember ...**	Rencana Pengalokasian Tahun ...*	Kebutuhan Tahun ...*	Persediaan Stok per 31 Desember ...**	Rencana Pengalokasian Tahun ...*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) x (4)	(6)	(7) = (5) - (6)	(8) = (3) x (4)	(9)	(10) = (7) - (9)	(11) = (8) x (4)	(12)	(13) = (11) - (12)	(14)	(15)	(16)	(17) = (15) - (16)	(18)	(19)	(20) = (18) - (19)	
SUMBER																				
1	Vaksin Hepatitis B	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	Vaksin BCG	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	Vaksin Polio (bOPV)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
4	Vaksin DPT-HB-Hib (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
5	Vaksin DPT-HB-Hib (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
6	Vaksin Polio (DT)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
7	Vaksin MR (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	Vaksin MR (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	Vaksin PCV	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	Vaksin JE	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
11	Vaksin DT (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
12	Vaksin MR (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
13	Vaksin Td (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
14	Vaksin Td (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
15	Vaksin MR	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
16	Vaksin Td (Shan)	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
TOTAL																				

Keterangan:

- IP: rata-rata dosis vaksin yang diberikan perbulan (angka pembulatan)
- Safety Box 5 liter untuk menampung 100 pcs ADS
- Safety Box 2.5 liter untuk menampung 50 pcs ADS

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n

Penanggungjawab Program Imunisasi Kab/Kota

Petugas Farmasi Kab/Kota

(.....)

(.....)

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

REKAPITULASI RENCANA KEBUTUHAN VAKSIN DAN LOGISTIK PROGRAM IMUNISASI TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Jumlah Sasaran Tahun ...* : Jumlah Sasaran Berdasarkan Data Dari Pusat Data dan Informasi Kemenkes, atau sumber lain yang sah
- Petugas Program Imunisasi dan Petugas Farmasi Provinsi wajib melakukan verifikasi data rencana kebutuhan vaksin kab/kota
- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Vaksin di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program imunisasi dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak

NO	JENIS VAKSIN/LOGISTIK	SATUAN	JUMLAH SASARAN TAHUN ...*	TARGET TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*			TOTAL KEBUTUHAN TAHUN ...*	PERKIRAAN SISA STOK DI PROVINSI PER 31 DESEMBER ...**	TOTAL USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
					NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (2)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(7) = (6) + (7) + (8) + dst	(7)	(7) = (7) - (7)	(7)
	IMUNISASI										
1	Vaksin Hepatitis B	Pouch		95%							
2	Vaksin BCG	Vial		95%							
3	Vaksin Polio (bOPV)	Vial		95%							
4	Vaksin DPT-HB-Hib (Bayi)	Vial		95%							
5	Vaksin DPT-HB-Hib (Baduta)	Vial		95%							
6	Vaksin Polio (IPV)	Vial		95%							
7	Vaksin MR (Bayi)	Vial		95%							
8	Vaksin MR (Baduta)	Vial		95%							
9	Vaksin PCV	Vial		95%							
10	Vaksin JE	Vial		95%							

NO	JENIS VAKSIN/LOGISTIK	SATUAN	JUMLAH SASARAN TAHUN ...*	TARGET TAHUN ...*	USULAN PENGADAAN TAHUN ...*			TOTAL KEBUTUHAN TAHUN ...*	PERKIRAAN SISA STOK DI PROVINSI PER 31 DESEMBER ...**	TOTAL USULAN PENGADAAN TAHUN ...*	KETERANGAN
					NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (2)				
11	Vaksin DT (Kelas 1)	Vial		95%							
12	Vaksin MR (Kelas 1)	Vial		95%							
13	Vaksin Td (Kelas 2)	Vial		95%							
14	Vaksin Td (Kelas 5)	Vial		95%							
15	Vaksin HPV	Vial		95%							
16	Vaksin Td (WUS)	Vial		80%							
ADS DAN SAFETY											
1	ADS 0,05 ml	Pcs									
2	ADS 0,5 ml	Pcs									
3	ADS 5 ml	Pcs									
4	Safety Box 2,5 L	Pcs									
5	Safety Box 5 L	Pcs									

Keterangan:

- Sasaran WUS: perkiraan WUS (15-39 th) yang belum mencapai status T5
- Target ...*: minimal 95%

Penanggungjawab Program
Imunisasi Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

.....

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n

Lampiran 8. Matriks RKO Kesehatan Jiwa

DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN
DITJEN KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN
KEMENKES RI

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN JIWA TAHUN ...*
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI

CATATAN

- SISA STOK 31 DESEMBER ...** : MERUPAKAN SISA STOK PER 31 DESEMBER ...**
- PEMAKAIAN RATA2 PER BULAN TAHUN ...** : MERUPAKAN PEMAKAIAN RATA2 PER BULAN SELAMA TAHUN ...**
- ESTIMASI KECUKUPAN (BULAN) : MERUPAKAN SISA STOK PER 30 DESEMBER ...** DIBAGI DENGAN PEMAKAIAN RATA2 PER BULAN TAHUN ...**
- KEBUTUHAN TAHUN ...* : MERUPAKAN PEMAKAIAN RATA2 PER BULAN x 18 DIKURANGI PREDIKSI SISA STOK 31 DESEMBER ...**

No	Jenis Obat	Satuan	Sisa Stok per 31 Desember ...**	Pemakaian Rata-rata per Bulan tahun ...**	Estimasi Kecukupan (bulan)	Kebutuhan Tahun ...*	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4)/(5)	(7)= ((5) X 18)-(4)	(8)
1	Diazepam 5 mg	Tablet				-	
2	Diazepam 5 mg/ml	Ampul				-	
3	Amitriptilin 25 mg	Tablet Salut				-	
4	Klozapine 25 mg	Tablet				-	
5	Flufenazine Dekanoat Injeksi 25 mg/ml	Ampul				-	
6	Haloperidol Dekanoat Injeksi 50 mg/ml	Ampul				-	
7	Haloperidol Injeksi 5	Ampul				-	

No	Jenis Obat	Satuan	Sisa Stok per 31 Desember ...	Pemakaian Rata-rata per Bulan tahun ...	Estimasi Kecukupan (bulan)	Kebutuhan Tahun ...*	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6) = (4)/(5)	(7) = ((5) X 18)-(4)	(8)
8	Haloperidol 5 mg	Tablet				-	
9	Klorpromazin HCL 100 mg	Tablet				-	
10	Risperidon 2 mg	Tablet				-	
11	Trifluoperazine HCL 5 mg	Tablet				-	
12	Triheksifenidil 2 mg	Tablet				-	

Petugas Program Kab/Kota

(.....)

Petugas Farmasi Kab/Kota

(.....)

Keterangan : * : Tahun n+1
 ** : Tahun n-1

RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM KESEHATAN JIWA TAHUN ...*
PROVINSI

Catatan :

- Dalam menghitung Rencana Kebutuhan Obat di Tingkat Provinsi, harus berkoordinasi antara petugas program dengan petugas farmasi dan ditanda tangani oleh kedua belah pihak.
- Petugas Program dan Petugas Farmasi Provinsi harus melakukan verifikasi data rencana kebutuhan obat kab/kota

NO	NAMA OBAT	SATUAN	NAMA KAB/KOTA (1)	NAMA KAB/KOTA (2)	NAMA KAB/KOTA (dst)	TOTAL KEBUTUHAN TAHUN ...*	SISA STOK PER 31 DESEMBER ...** DI PROVINSI	RENCANA KEBUTUHAN TAHUN ...*	RENCANA PENGADAAN TAHUN...*	KETERANGAN
			KEBUTUHAN TAHUN ...*	KEBUTUHAN TAHUN ...*	KEBUTUHAN TAHUN ...*					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (4) + (5) + (6)	(8)	(9) = (7) - (8)	(10)	(11)
1	Diazepam 5 mg	Tablet								
2	Diazepam 5 mg/ml	Ampul								
3	Amitriptilin 25 mg	Tablet Salut								
4	Klozapine 25 mg	Tablet								
5	Flufenazine Dekanoat Injeksi 25 mg/ml	Ampul								
6	Haloperidol Dekanoat Injeksi 50 mg/ml	Ampul								
7	Haloperidol Injeksi 5 mg/ml	Ampul								
8	Haloperidol 5 mg	Tablet								
9	Klorpromazin HCL 100 mg	Tablet								
10	Risperidon 2 mg	Tablet								
11	Trifluoperazine HCL 5 mg	Tablet								
12	Triheksifenidil 2 mg	Tablet								

Petugas Program Provinsi

Petugas Farmasi Provinsi

Keterangan : * : Tahun n+1
** : Tahun n-1

Lampiran 9. Matriks RKO TB

SIKLUS PENGADAAN DAN PENERIMAAN OBAT TB DI KEMENTRIAN KESEHATAN

1. Pengadaan obat TB Sensitif Obat dilakukan setiap setahun sekali menggunakan dana dari APBN.
2. Proses perencanaan dan pengadaan obat dilakukan bersama program TB dan Farmasi.
3. Perencanaan obat dilakukan pada periode bulan Jan-Maret, data stok obat yang digunakan adalah per 31 Desember tahun sebelumnya
4. Periode perhitungan perencanaan obat untuk kebutuhan 24 bulan sejak dimulainya perencanaan obat,
5. Obat yang direncanakan tahun 2020 akan diterima pada periode tahun 2021.

2020				2021				2022			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4
Perhitungan Perencanaan Obat tahun 2020-2021											
Periode Perencanaan Obat TB											
				Penerimaan obat hasil perencanaan tahun 2020							
				Perhitungan Perencanaan Obat tahun 2021-2022							
				Periode Perencanaan Obat TB							
								Penerimaan obat perencanaan 2021			

PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Sama seperti pada lembar kerja sebelumnya, saudara hanya diminta melakukan pengisian data pada kolom warna kuning saja.
- 2 Jangan melakukan penghapusan atau perubahan pada fungsi rumus yang telah disediakan, karena akan menyebabkan perhitungan obat tidak akurat dan salah.
- 3 Tanggal Perencanaan : isi dengan tanggal 1 Januari tahun 2020 sebagai tahun perencanaan (Default sudah disikan dan jangan dirubah).
- 4 Sisa Stok Per 31 Desember 2019 : isi dengan jumlah stok dan tanggal kedaluwarsa obat yang tersedia di instalasi farmasi Kabupaten/ Kota per tanggal 31 Desember tahun 2019. Isi jumlah dan tanggal kedaluwarsa pada cell yang telah disediakan.
Kalau saudara mau merubah tanggal kedaluwarsa (pada kolom G) maka pastikan melakukan perubahan dengan mengganti angka pada 01/01/2020. Jangan merubah dengan mengetik secara langsung (8 Januari 2020), tapi dengan merubah angka 01 dengan 06
Pengaturan tanggal (DD/MM/YYYY) bisa berbeda beda setiap laptop, apabila defaultnya (DD/MM/YYYY) berbeda maka tidak perlu dirubah, masukan data mengikuti pengaturan yang ada.
- 5 Apabila tersedia lebih dari 4 atau lebih tanggal kedaluwarsa maka, gabungkan ke salah satu tanggal kedaluwarsa yang paling cepat mendekati kedaluwarsa.
- 6 Penerimaan obat pada periode tahun 2020-2021 : Isi dengan jumlah obat yang pasti datang pada periode perencanaan, sesuai dengan sumber dana.
- 7 Tanggal kedaluwarsa yang dimasukkan adalah tanggal yang expirynya paling cepat. (1 Paket biasanya ada 2 tanggal kedaluwarsa, untuk fase awal dan fase lanjutan)

Tanggal Perencanaan 01 January 2020

No	Kabupaten/ Kota	Nama Obat	Satuan	Sisa Stok per 31 Desember 2019		Sisa Stok 31 Desember 2019 Setelah Validasi Tanggal Kedaluwarsa dari tanggal 01 Januari 2020	Batas tanggal Validasi (Bulan dr Jan)	Jumlah Obat yang dipakai setelah validasi 6 bulan sebelum tanggal ED	Sisa Stok per 31 Desember 2019 yang dipakai untuk perencanaan	Sisa Stok per 31 Desember 2019 yang dipakai untuk perencanaan setelah validasi nilai negatif menjadi nol	Sisa Stok per 31 Desember 2019 yang dipakai untuk perencanaan (Setelah Validasi; Mfas Konsumsi Perbulan dr seluruh jenis ED)
				Jumlah	Tanggal Kedaluwarsa						
1	0	Obat Anti Tuberculosis FDC kategori 1	paket								
		Obat Anti Tuberculosis FDC anak	paket								
		OAT Kombipak Dewasa	paket								
		OAT Kombipak Anak	paket								

No	Kabupaten/ Kota	Nama Obat	Satuan	Penerimaan Obat Pada Periode Tahun 2020			Prediksi Sisa Stok Tanggal 31 Desember 2020	Perkiraan Kasus TB tahun 2020 berdasarkan % Estimasi Capaian Target	Perkiraan Kasus TB tahun 2021 berdasarkan % Estimasi Capaian Target	Rencana Kebutuhan Tahun 2021	Usulan Pengadaan Tahun 2021 (+ 5 % Buffer Stock)
				Alokasi dari Provinsi	Sumber dana APBD Prov/Kab /Kota	Sumber Dana Lainnya					
1	0	Obat Anti Tuberculosis FDC kategori 1	paket					-	-	-	Obat Yg Dimiliki Sudah Mencukupi/Data Tidak Tersedia
		Obat Anti Tuberculosis FDC anak	paket	9	95	967	1.095	-	-	-	Obat Yg Dimiliki Sudah Mencukupi/Data Tidak Tersedia
		OAT Kombipak Dewasa	paket					-	-	-	Obat Yg Dimiliki Sudah Mencukupi/Data Tidak Tersedia
		OAT Kombipak Anak	paket					-	-	-	Obat Yg Dimiliki Sudah Mencukupi/Data Tidak Tersedia

PETUNJUK PENGISIAN

- 1 Petunjuk pengisian pada sheet ini diisi oleh pengelola program TB Kabupaten/Kota. Sebelum memulai pastikan anda melakukan "Save As" dan memberikan nama file yang berbeda dengan nama file Master Perencanaan Obat.
- 2 Mulai pengerjaan dimulai dari sheet Target Kasus TB dan berlanjut ke sheet berikutnya secara berurutan. Pastikan saudara membaca setiap petunjuk pengisian yang ada di setiap sheet/lembar kerja.
- 3 Pengelola program mengisi data hanya pada "Cell" yang diberi warna kuning. Lembar kerja satu dengan lainnya saling terkait/ terhubung secara otomatis, oleh karena itu jangan merubah atau menghapus rumus yang sudah disediakan.
- 4 Nama Kabupaten/ Kota : Isi dengan nama Kabupaten/ Kota Saudara.
- 5 Nama Pengelola Program TB : Isi nama pengelola program TB yang bertanggungjawab pada pengisian format perencanaan ini ditingkat Kabupaten/ Kota.
- 6 Nama Pengelola Farmasi : Isi nama pengelola program Farmasi yang bertanggungjawab pada pengisian format perencanaan ini ditingkat Kabupaten/ Kota.
- 7 Kabupaten/ Kota : Isi dengan semua nama Kabupaten/ Kota Saudara. Isi pada "Cell" yang diberi warna kuning.
- 8 Jumlah Kasus TB tahun 2019 : Isi dengan jumlah kasus TB yang ditemukan dan diobati pada tahun 2019 yang terupdate. Data ini dapat dilihat pada laporan TB 07. Pastikan semua data kasus TB sudah tercatat dan dilaporkan.
- 9 Target Penemuan Kasus TB tahun 2020 : Isi dengan Target penemuan kasus TB tahun 2020 yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama oleh Dinkes Provinsi dan Pusat.
- 10 % Estimasi Capaian Target Penemuan Kasus TB tahun 2020 : Isi dengan % , capaian target penemuan kasus yang realistis dan dapat dicapai oleh Dinkes Kabupaten/ Kota. Sebagai acuan, angka minimal % ini bisa didapatkan dari % capaian tahun sebelumnya.
- 11 Target Penemuan Kasus TB tahun 2021 : Isi dengan Target penemuan kasus TB tahun 2020 yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama oleh Dinkes Provinsi dan Pusat.
- 12 % Estimasi Capaian Target Penemuan Kasus TB tahun 2021 : Isi dengan % , capaian target penemuan kasus yang realistis dan dapat dicapai oleh Dinkes Kabupaten/ Kota. Sebagai acuan, angka minimal % ini bisa didapatkan dari % capaian tahun sebelumnya.

Nama Kabupaten/ Kota :

Nama Pengelola Program TB :

Nama Pengelola Farmasi :

Target Penemuan Kasus TB Tahun 2020 dan 2021 per Kategori di Kabupaten/ Kota

No	Kabupaten/ Kota	Tipe Pasien TB	Jumlah Kasus TB tahun 2019	Proporsi Kasus TB tahun 2019 per type (%)	Target Penemuan Kasus TB tahun 2020	Perkiraan Kasus TB tahun 2020 (per-type)	% Estimasi Capaian Target Penemuan Kasus TB tahun 2020	Perkiraan Kasus TB tahun 2020 (per-type) berdasarkan % Estimasi Capaian Target	Target Penemuan Kasus TB tahun 2021	Perkiraan Kasus TB tahun 2021 (per-type)	% Estimasi Capaian Target Penemuan Kasus TB tahun 2021	Perkiraan Kasus TB tahun 2021 (per-type) berdasarkan % Estimasi Capaian Target
1		Jumlah Semua Kasus TB	-					-				-
		Kasus baru TB Terkonfirmasi Bakteriologis		0%		-		-		-		-
		Kasus baru TB Terdiagnosis Klinis		0%		-		-		-		-
		TB Ekstra Paru		0%		-		-		-		-
		Kasus kambuh, defaulter, gagal, dll		0%		-		-		-		-
		Kasus TB Anak		0%		-		-		-		-

Lampiran 10. SOP Verifikasi dan Validasi Data RKO Nasional

 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN	NOMOR SOP : TANGGAL PEMBUATAN : TANGGAL REVISI : TANGGAL EFEKTIF : DISAHKAN OLEH : Direktur Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Dra. Sadiyah, Apt. M.Kes. NIP 196011141991032001 JUDUL SOP : VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA RENCANA KEBUTUHAN OBAT NASIONAL
DASAR HUKUM 1. Undang Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian 4. Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional 5. Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah 6. Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan 7. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1426/Menkes/SK/XI/2002 tentang Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan 8. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 189/MENKES/SK/II/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional 9. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1121/MENKES/SK/XII/2006 tentang Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Dasar 10. Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program JKN 11. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perencanaan dan pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik	KUALIFIKASI PELAKSANA 1. Memahami ketentuan perencanaan kebutuhan obat program 2. Memahami ketentuan pengadaan obat pemerintah 3. Memiliki kemampuan pengolahan data sederhana
KETERKAITAN 1. SOP Penyelenggaraan Rapat 2. SOP Penyusunan Rencana Kebutuhan Obat Nasional 3. SOP Review Data Rencana Kebutuhan Obat Nasional	PERALATAN/PERLENGKAPAN 1. Komputer dan kelengkapannya 2. Pedoman Perencanaan Kebutuhan Obat Program
PERINGATAN	PENCATATAN/PENDATAAN Disimpan sebagai data elektronik dan manual

Prosedur Verifikasi dan Validasi Data Rencana Kebutuhan Obat Nasional

No	Aktivitas	Pelaksana								Mutu Baik			Keterangan	
		Direktur	Kasubdit Perencanaan dan Penilaian Ketersediaan	Kasie Perencanaan	Pengolah Data	Admin Kas	Instansi Farmasi Farmaker	Dinas Kesehatan Provinsi (Farmasi)	Dinas Kesehatan Kabupaten (Farmasi)	Kelengkapan	Waktu	Output		
1	Memberikan arahan dan disposisi kepada Kasubdit Perencanaan dan Penilaian Ketersediaan terkait Perencanaan Kebutuhan Obat Nasional									Formulir Operasional Kegiatan	15	menit	Catatan Arahan / Instruksi Pimpinan	
2	Memberikan arahan dan disposisi kepada Kasie Perencanaan terkait Teknik Pelaksanaan dan Verifikasi Perencanaan Kebutuhan Obat									Catatan Arahan	15	menit	Catatan Arahan Kasubdit	
3	Menyusun jadwal dan rencana kegiatan perencanaan kebutuhan obat Nasional									Catatan Arahan Kasubdit	30	menit	Jadwal kegiatan	
4	Memberikan arahan dan disposisi kepada Adminkas dan Pengolah Data terkait Teknik Pelaksanaan dan Verifikasi Perencanaan Kebutuhan Obat									Rencana Pelaksanaan kegiatan	15	menit	Data dan Informasi	
5	Menyiapkan data untuk verifikasi dan validasi kebutuhan obat dan pelaksanaan kesehatan									Data dan Informasi	900	menit	Data dan Informasi	
6	Melaksanakan verifikasi: usulan rencana kebutuhan obat mencakup nama instansi pengusul, nama obat, dan kemasan, bentuk sediaan, pengisian kolom-kolom perhitungan kebutuhan obat									Data dan Informasi	720	menit	Data dan Informasi	
7	Memvalidasi usulan rencana kebutuhan obat mencakup perhitungan sisa stok, pemakaian rata-rata, rencana pengadaan obat									Data dan Informasi	90	menit	Data dan Informasi	
8	Menyusun draft laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	60	menit	Draft Laporan	
9	Memeriksa draft laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat beserta rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	30	menit	Draft Laporan	
10	Memeriksa dan menandatangani draft laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat beserta rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	20	menit	Draft Laporan	
11	Meneriksa laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	20	menit	Laporan RKD	
12	Mendokumentasikan laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat									Laporan RKD	311	menit	Asip Laporan RKD	

Lampiran 11. SOP Verifikasi dan Validasi Data RKO Program

 KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL KEFARMASIAN DAN ALAT KESEHATAN DIREKTORAT TATA KELOLA OBAT PUBLIK DAN PERBEKALAN KESEHATAN	NOMOR SOP : TANGGAL PEMBUATAN : TANGGAL REVISI : TANGGAL EFEKTIF : DISAHKAN OLEH : Direktur Tata Kelola Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan Dra. Sadiah, Apt. M.Kes. NIP 196011141991032001
	JUDUL SOP : VERIFIKASI DAN VALIDASI DATA RENCANA KEBUTUHAN OBAT PROGRAM
DASAR HUKUM 1 Undang Undang RI Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan 2 Peraturan Pemerintah RI Nomor 72 Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan 3 Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian 4 Peraturan Presiden RI Nomor 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional 5 Peraturan Presiden RI Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah 6 Peraturan Presiden RI Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan 7 Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1426/Menkes/SK/XI/2002 tentang Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan 8 Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 189/MENKES/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional 9 Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1121/MENKES/SK/XII/2008 tentang Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan untuk Pelayanan Kesehatan Dasar 10 Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program JKN 11 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perencanaan dan pengadaan Obat Berdasarkan Katalog Elektronik	KUALIFIKASI PELAKSANA 1 Memahami ketentuan perencanaan kebutuhan obat program 2 Memahami ketentuan pengadaan obat pemerintah 3 Memiliki kemampuan pengolahan data sederhana
KETERKAITAN 1 SOP Penyelenggaraan Rapat 2 SOP Penyusunan Rencana Kebutuhan Obat Program	PERALATAN/PERLENGKAPAN 1 Komputer dan kelengkapannya 2 Pedoman Perencanaan Kebutuhan Obat Program
PERINGATAN	PENCATATAN/PENDATAAN Disimpan sebagai data elektronik dan manual

Prosedur Verifikasi dan Validasi Data Rencana Kebutuhan Obat Program

No	Aktivitas	Pelaksana							Mutu Rako			Keterangan		
		Direktur	Kasubdit Perencanaan dan Penilaian Ketersediaan	Kasie Perencanaan	Pengolah Data	Admin Kas	(Program jussal)	Dinas Kesehatan Provinsi (Program)	Dinas Kesehatan Kab/Kota (Program)	Kelengkapan	Waktu		Output	
1	Memberikan arahan dan disposisi kepada Kasubdit Perencanaan dan Penilaian Ketersediaan terkait Perencanaan Kebutuhan Obat Nasional									Petunjuk Operasional Kegiatan	15	menit	Catatan Arahan / Instruksi Pimpinan	
2	Memberikan arahan dan disposisi kepada Kasie Perencanaan terkait Teknik Pelaksanaan Perencanaan Kebutuhan Obat									Catatan Arahan	15	menit	Catatan Arahan Kasubdit	
3	Menyusun jadwal dan rencana kegiatan perencanaan kebutuhan obat									Catatan Arahan Kasubdit	30	menit	Jadwal kegiatan	
4	Memberikan arahan dan disposisi kepada Adminkas dan Pengolah Data terkait teknis pelaksanaan, verifikasi, dan validasi Perencanaan Kebutuhan Obat									Rencana Pelaksanaan kegiatan	15	menit	Data dan Informasi	
5	Menyiapkan data kegiatan verifikasi dan validasi kebutuhan obat dan perbekalan kesehatan									Data dan Informasi	900	menit	Data dan Informasi	
6	Melaksanakan verifikasi rencana kebutuhan obat mencakup nama indikasi pengguna, nama obat, dan kemasan atau bentuk kemasan, pengisian kolom-kolom perhitungan kebutuhan obat									Data dan Informasi	720	menit	Data dan Informasi	
7	Melaksanakan verifikasi rencana kebutuhan obat mencakup sasaran (populasi), target, perhitungan kebutuhan, sisa stok dan perhitungan sesuai pengisian obat program									Data dan Informasi	90	menit	Data dan Informasi	
8	Menyusun draft laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	60	menit	Draft Laporan	
9	Memeriksa draft laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat beserta rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	30	menit	Draft Laporan	
10	Memeriksa dan menandatangani draft laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat beserta rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	20	menit	Draft Laporan	
11	Menyerahkan laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat									Draft Laporan	20	menit	Laporan RKO	
12	Mendokumentasikan laporan kegiatan verifikasi dan validasi rencana kebutuhan obat									Laporan RKO	10	menit	Final Laporan RKO	

KEMENKES RI

ISBN 978-623-301-042-9

